

## **PENGARUH *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)* DAN NILAI TUKAR NEGARA MITRA DAGANG TERHADAP EKSPOR UDANG INDONESIA TAHUN 2009-2015**

**Wisnu Sujatmiko, Zainal Arifin**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [wisnu.sujatmiko22@gmail.com](mailto:wisnu.sujatmiko22@gmail.com)

---

### ***Artikel Info***

#### *Article history:*

Received 18 April 2019

Revised 30 April 2019

Accepted 15 May 2019

Available online 20 May 2019

---

**Keyword:** *Indonesian shrimp exports; Gross Domestic Product; exchange rates*

JEL Classification E43; E44;

---

### ***Abstract***

*International trade is one of the economic activities that an important role for a country. The benefits of international trade are related to economic growth, national development and national welfare. The limited condition of resources is no longer a barrier to fulfilling the needs of a country with exchange and trade. Shrimp is one of the leading export commodities for Indonesian fishery products. The value of shrimp exports is the highest of the other main fishery commodities. Export demand is influenced by Gross Domestic Product and exchange rates. The purpose of this study is determine the effect of Gross Domestic Product and exchange rate of trading partner countries on Indonesian shrimp exports. The type of data used is the state panel data of Indonesian shrimp export partners in 2009-2015. The method used is panel data regression. The results show that Indonesian shrimp exports with Gross Domestic Product are positive and significant. While the exchange rate has a negative and significant effect on Indonesian shrimp exports.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan Internasional memberikan manfaat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pembangunan nasional, dan kesejahteraan nasional. Perbedaan sumber daya alam mulai dari mineral, jenis tanah, kekayaan laut, iklim dan lainnya berdampak pada berbedanya corak perekonomian negara-negara didunia.

Kondisi sumber daya yang terbatas tidak lagi menjadi penghalang untuk terpenuhinya kebutuhan suatu negara dengan adanya pertukaran dan perdagangan. Aktivitas ekspor dalam perdagangan internasional dapat menguntungkan bagi pemerintah, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyaknya aktivitas ekspor maka semakin besar devisa yang akan negara peroleh. Barang- barang yang diekspor berupa minyak bumi dan gas alam (migas) dan barang non minyak bumi dan gas alam.

Ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara sebab ekspor maupun impor menjadi salah satu faktor dalam menghitung produk domestik bruto (PDB). Ekspor yang dilakukan menjadi sarana untuk memperluas pasar dan dapat mendorong peningkatan produksi, lapangan kerja, efisiensi, skala ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan daya saing. Selain itu kegiatan ekspor juga sebagai instrumen dalam mendapatkan devisa yang berfungsi untuk membayar hutang luar negeri, meningkatkan investasi dan konsumsi impor.

Potensi alam yang dimiliki Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor dimana sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk

memenuhi kebutuhan negara lain. Wilayah laut Indonesia terdiri atas kurang lebih 3,1 juta  $km^2$  dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) kurang lebih 2,7 juta  $km^2$  menyimpan berbagai hasil perairan yang mempunyai nilai ekonomis menjadikan produk hasil perairan Indonesia menjadi salah satu andalan ekspor.

Pengembangan potensi pada sektor perikanan dan kelautan akan memberikan dampak yang baik pada perekonomian Indonesia. Pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan produksi dan juga akan meningkatkan nilai ekspor yang akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Produksi yang tinggi sektor perikanan Indonesia tidak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri, tetapi juga menjadi sektor yang diunggulkan dalam memberikan sumbangan pada devisa negara. Produk perikanan Indonesia diperoleh dari kegiatan tangkap dan budidaya. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, udang, tuna, cakalang dan kepiting merupakan komoditas perikanan yang menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia.

**Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Menurut Komoditas Utama Indonesia Pada Tahun 2011-2015**

Komoditas	Volume (Ton)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Udang	119,828.4	122,898.8	126,986.9	148,519.4	145,077.9
Tuna/tongkol	71,784.9	105,727.8	112,347.4	101,111.0	77,465.3
Kepiting dan Kerang	77,924.5	90,763.3	100,444.8	92,030.7	109,624.4
Komoditas	Nilai FOB (Ribu US\$)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Udang	1 066 005,2	1 065 260,2	1 346 351,7	1 706 784,4	1 311 010,9
Tuna/tongkol	219,440.3	299,888.0	276,607.2	210,341.5	148,355.8
Kepiting dan Kerang	254,922.2	312,592.7	283,643.1	268,990.0	266,851.4

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah, 2018

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa udang menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor produk perikanan Indonesia. Nilai ekspor udang menjadi yang tertinggi dari komoditas utama perikanan yang lain. Kenaikan rata-rata volume ekspor udang tahun 2011-2015 sebesar 4,90%, dan kenaikan rata-rata nilai ekspor udang tahun 2011-2015 sebesar 5,31%. Pada tahun 2015, kenaikan volume ekspor udang sebesar 2,37%. Kondisi tersebut sangat rendah bila dibandingkan dengan kenaikan rata-rata tahun 2011-2015, sedangkan pada kenaikan nilai ekspor tahun 2015, nilai ekspor udang Indonesia mengalami kenaikan sebesar 30,19% yang lebih besar dari kenaikan rata-rata 2011-2015. Hal tersebut berbanding terbalik karena peningkatan volume ekspor udang

yang berada dibawah kenaikan rata-rata memberikan peningkatan nilai ekspor yang lebih besar dari kenaikan rata-rata.

Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, Malaysia dan Inggris merupakan pasar utama dan potensial untuk produk udang Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2016) Tetapi dalam 7 tahun terakhir dari tahun 2009 hingga 2015 ekspor udang dari kelima negara tersebut mengalami penurunan yang tidak sejalan dengan peningkatan volume ekspor udang Indonesia, hal ini merupakan permasalahan yang sangat penting.

Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi faktor yang berpengaruh terhadap aliran barang dan jasa antar negara. Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang maupun jasa pada suatu negara dan di tahun tertentu atas faktor-faktor produksi masyarakat negara maupun milik penduduk masyarakat negara lain yang berada di negara tersebut. PDB dinilai berdasarkan harga tetap atau harga konstan dan harga berlaku atau harga pasar (Mankiw, 2007). Impor terjadi dikarenakan peningkatan pendapatan yang terjadi di dalam negeri sehingga daya beli masyarakat akan barang impor juga ikut meningkat (Sukirno, 2006). Apabila PDB negara pengimpor mengalami peningkatan maka kebutuhan masyarakat juga akan meningkat dan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri maka akan terjadi permintaan barang impor oleh negara lain.

Selain Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar pada suatu negara terhadap mata uang asing juga menjadi faktor lain yang berpengaruh pada ekspor. Nilai tukar riil berpengaruh menentukan daya saing terhadap ekspor dan impor negara. Sistem pada nilai tukar yang diterapkan suatu negara tergantung pada kebijakan negara tersebut, dimana dipengaruhi oleh tujuan umum dan kedudukan negara dari ekonomi yang bersangkutan terutama politik moneternya.

Berubahnya penerapan sistem nilai tukar akan berdampak pada nilai tukar juga berpengaruh terhadap perekonomian. Berubahnya nilai tukar riil berpengaruh pada harga relatif produk menjadi lebih mahal ataupun lebih murah terhadap produk negara lain, sehingga seringkali nilai tukar dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing.

Mohani (2016) menganalisis pengaruh variabel harga udang internasional, jumlah produksi udang Indonesia dan nilai tukar Rupiah terhadap ekspor udang Indonesia. Analisis penelitian ini yaitu regresi linier berganda menggunakan SPSS Statistic 23. Hasil penelitian ini yaitu harga udang internasional, jumlah produksi udang Indonesia, dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara bersama-sama signifikan pada volume ekspor udang Indonesia. Hanya harga udang internasional yang berpegaruh secara parsial dan signifikan pada volume ekspor udang Indonesia. (Mohani, Yulianto, & Mawardi, 2014)

Penelitian Bustanul (2013) menganalisis bagaimana cara meningkatkan ekspor udang beku ke Uni Eropa. Variabel dalam penelitian ini antara lain harga riil ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa, harga riil ekspor udang beku Thailand ke Uni Eropa, total impor udang beku Uni Eropa, GDP riil Uni Eropa dan ekspor udang beku Uni Eropa tahun sebelumnya. Hasil dari penelitian ini variabel probabilitas harga udang beku Indonesia sebesar 0.0096, probabilitas harga udang beku Thailand sebesar 0.025, probabilitas total impor

negara tujuan sebesar 0.0101, probabilitas Gross Domestic Product Uni Eropa sebesar 0.0128 dan Probabilitas permintaan ekspor uang beku Indonesia ke Uni Eropa sebesar 0,0000, Probability R-Squared sebesar 0.923794 dengan taraf nyata 0,05. (Kholifin, 2013)

Puspitasari dan Cahyadin (2014) meneliti pengaruh Gross Domestic Product dan nilai tukar negara mitra utama terhadap ekspor karet Indonesia tahun 2000 hingga 2012. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi data panel dengan meneliti variabel GDP dan nilai tukar negara mitra dagang utama. Hasil estimasi menunjukkan bahwa probabilitas GDP sebesar 0,0000, probabilitas nilai tukar negara mitra dagang sebesar 0,7512 dan Probability Obs \* R-Squared sebesar 0,897695 dengan taraf nyata 0,05. (Puspitasari & Malik Cahyadin., 2014).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data tahunan pada tahun 2009 hingga 2015 lima negara yaitu Jepang, Amerika, Tiongkok, Malaysia dan Inggris. Data ekspor uang Indonesia yang digunakan adalah volume ekspor uang Indonesia ke negara tujuan dalam satuan ton yang dipublikasi oleh BPS. Variabel *Gross Domestic Product* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product* negara mitra dagang ekspor uang Indonesia dalam satuan US\$ yang diperoleh dari World Bank. Variabel Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap lima negara mitra dagang dalam satuan Rupiah yang diperoleh dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan persamaan dari data panel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it}; i = N; t = T$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Log} Y = \text{Log} \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + e$$

Dimana:

Y = Ekspor uang Indonesia ke negara mitra dagang) pada periode t

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi GDP

$\beta_2$  = Koefisien regresi nilai tukar

$X_1$  = Produk Domestik Bruto (PDB) riil / GDP riil negara tujuan ekspor pada Periode t

$X_2$  = Kurs Indonesia terhadap US\$ pada periode t

N =  $\Sigma$  observasi (cross-section)

T =  $\Sigma$  waktu (time-series)

N x T =  $\Sigma$  data panel

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemilihan regresi data panel yang telah dilakukan, pada penelitian ini digunakan hasil regresi data panel menggunakan metode Fixed Effect (FE). Berikut hasil regresi data panel FE yang telah diolah dengan menggunakan Eviews 9 :

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.59510	18.82219	-3.431860	0.0019
LOG(X1)	3.050618	0.811592	3.758805	0.0008
LOG(X2)	-1.542551	0.712633	-2.164582	0.0391
R-squared	0.962098			

Berdasarkan table 2 hasil estimasi model fix effect menunjukkan bahwa nilai konstantanya adalah sebesar -64.59510 yang artinya bahwa apabila PDB dan kurs sebesar 0 atau konstan, maka ekspor sebesar -64.59510.

Bila dilihat dari nilai koefisien GDP menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan dikarenakan dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar  $0,0008 < \alpha (0,05)$ . Dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 3.050618 yang artinya apabila terdapat kenaikan GDP sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor sebesar 3.050618%.

Variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ekspor dengan nilai koefisien sebesar -1.542551 yang artinya apabila terjadi kenaikan kurs sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor sebesar -1.542551%. Dengan nilai probabilitasnya  $0,0391 < \alpha (0,05)$  yang artinya variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor

Bila dilihat dari hasil estimasi model fix effect dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.962098 atau 96% yang artinya 4% variabel ekspor dipengaruhi oleh variabel GDP dan kurs. Sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji t-hitung

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel Gross Domestic Product dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor uang Indonesia ke negara mitra dagang. Dari hasil estimasi regresi data panel dengan model fix effect dapat diketahui nilai t-hitung dan nilai probabilitas (t-statistic) hasil estimasi dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3. Penjabaran Hasil Uji T (Model Fixed Effect)**

Variable	Coefficient	t-Tabel	t-Statistic	Prob.
LOGX1	3.050618	1.69389	3.758805	0.0008
LOGX2	1.542551	1.69389	2.164582	0.0391

Sumber: data diolah dengan Eview 9

Tabel 3 menunjukkan hasil dari estimasi, data diatas dapat dijelaskan pengaruh signifikansi diantara masing-masing variabel bebas yaitu Gross Domestic Product (X1) dan Nilai tukar (X2) sebagai berikut :

### Gross Domestic Product (X1) :

Variabel GDP mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar 3.758805 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,96 sehingga dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menolak  $H_0$  atau dengan kata lain GDP berpengaruh terhadap ekspor uang Indonesia ke negara mitra dagang.

### Nilai Tukar (X2) :

Variabel kurs mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0391 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar -2,1

dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu -1,69 sehingga dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menolak  $H_0$  atau dengan kata lain kurs berpengaruh terhadap volume ekspor uang Indonesia ke negara mitra dagang.

#### **Uji F-hitung**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model Fixed Effect maka diperoleh nilai f-statistik sebesar 3,29 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gross Domestic Product dan nilai tukar negara mitra dagang secara bersama-mempengaruhi ekspor uang Indonesia.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis regresi data panel dengan model fix effect menunjukkan bahwa koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,96 hal ini menunjukkan bahwa 96% ekspor uang dipengaruhi oleh variabel GDP dan kurs negara mitra dagang. Sedangkan 4% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan uang Indonesia di Jepang, Amerika, Tiongkok, Malaysia dan Inggris tahun 2009-2015 berfluktuatif. Gross Domestic Product negara mitra dagang Indonesia (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan ekspor uang Indonesia ke lima negara mitra dagang sebesar 3.050618, yang artinya apabila Gross Domestic Product mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya permintaan ekspor uang dan sebaliknya apabila Gross Domestic Product mengalami penurunan maka akan diikuti dengan menurunnya permintaan ekspor uang Indonesia. Kurs negara mitra dagang Indonesia berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor uang Indonesia ke negara mitra dagang sebesar -1.542551, yang artinya apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan menurunnya permintaan ekspor uang Indonesia dan sebaliknya jika nilai tukar mengalami pelemahan maka akan diikuti dengan naiknya permintaan ekspor uang Indonesia.

### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada gross domestic product, kurs dan ekspor. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan menyempurnakan hasil penelitian yang ada.

Pemerintah Indonesia perlu mempertahankan pasar bagi ekspor uang Indonesia di negara-negara mitra dagang dengan menjaga dan meningkatkan kualitas serta kuantitas uang sebab kesempatan dan peluang uang Indonesia sangat besar sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjaga pertumbuhan ekspor uang Indonesia.

Pemerintah juga perlu menjaga hubungan perdagangan dengan negara mitra dagang sebab permintaan uang dari kelima negara tersebut merupakan potensi yang baik bagi ekspor uang Indonesia. Hal ini berdasarkan semakin meningkatnya Gross Domestic Product negara mitra dagang maka akan meningkatkan daya beli masyarakat negara tersebut sehingga membuka

peluang bagi ekspor udang Indonesia. Sehingga dalam melakukan ekspor udang, Bagi pemerintah kebijakan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah akan meningkatkan ekspor udang Indonesia ke negara mitra dagang. Hal ini dikarenakan depresiasi atau penurunan nilai tukar/kurs riil rupiah terhadap negara mitra dagang dapat meningkatkan ekspor udang Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. (2016). Analisis Komoditi Ekspor 2009-2015. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2016). Ekspor Udang Menurut Negara Tujuan Utama, 2009-2015. Badan Pusat Statistik.

Ekananda, M. (2014). Ekonomi Internasional. Erlangga.

Kholifin, M. B. (2013). Determinan Permintaan Ekspor Udang Beku Indonesia ke Uni eropa. Semarang.

Krugman, P. R. (2005). Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan. PT.Indeks kelompok Gramedia.

Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi (6th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.

Mohani, V., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2014). Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udaang (Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014 ). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 39.

Puspitasari, G., & Malik Cahyadin.". (2014). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Utama Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012. Jurnal Kajian (KAJ), Vol.19.

Salvatore, D. (2014). Ekonomi Internasional (9th ed.). Salemba Empat.

WorldBank. Data Gross Domestic Product (GDP) Tahun 2009-2015.

<http://www.worldbank.go.id>

WorldBank. Data Nilai Tukar Tahun 2009-2015.

<http://www.worldbank.go.id>

WorldBank. Consumer Price Index (CPI) Tahun 2009-2015.

<http://www.worldbank.go.id>